

Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018

Ayu Dwi Lestari¹ dan Lina Sundayani²

¹Program Studi Diploma IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Mataram

²Program Studi Diploma IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Mataram

Abstrak

Latar Belakang : Menikah pada usia belasan tahun, masih terjadi pada zaman modern saat ini. Bahkan tren pernikahan dini semakin meningkat terutama di perkotaan. Berdasarkan data BKKBN kota Mataram, Provinsi NTB tahun 2015, jumlah kelompok umur istri yang menikah kurang dari 20 tahun sebanyak 296 kasus. Untuk menambah wawasan remaja tentang risiko pernikahan dini dilakukan upaya melalui promosi kesehatan berupa penyuluhan untuk merubah pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini.

Tujuan : Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai risiko pernikahan dini di lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau *Quasi Experiment*, dengan pendekatan *Non Equivalent Control Group Design*. Jumlah sampel sebanyak 42 orang. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok intervensi dengan media video dan leaflet sedangkan kelompok kontrol menggunakan media slide. **Hasil :** Karakteristik responden berdasarkan umur, mayoritas responden berada pada rentang umur 16 - 19 tahun, termasuk dalam kategori remaja usia akhir, responden berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan SMA, dan termasuk siswa sekolah. Penelitian menunjukkan adanya perubahan rata-rata skor pengetahuan dan sikap remaja pada kelompok intervensi terdapat rata-rata skor perubahan pengetahuan ialah 2,52 dan sikap ialah 3,71. Pada kelompok kontrol perubahan rata-rata skor pengetahuan ialah 2,24 dan sikap ialah 2,76.

Kesimpulan : Ada pengaruh penyuluhan dengan media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan dan Sikap, Video, Leaflet, Slide, Risiko Pernikahan Dini, Remaja.

Abstract

Background: Married at the age of teenagers still occurs in modern times. Even the trend of early marriage is increasing, especially in urban areas. Based on the BKKBN data from the city of Mataram, NTB Province in 2015, the number of age groups of wives who married less than 20 years was 296 cases. To broaden teenagers' knowledge about the risk of early

marriage, efforts are made through health promotion in the form of counseling to change the knowledge and attitudes of adolescents about the risk of early marriage.

Objective: To determine the effect of counseling with video media and leaflets on the knowledge and attitudes of adolescents regarding the risk of early marriage in the East Gerung Butun Year 2018.

Methods: This study uses research *Quasi Experiment*, with approach *Non Equivalent Control Group Design*. The number of samples is 42 people. The sample was divided into 2 groups, the intervention group with video media and leaflets while the control group used slide media. The statistical test used is the *Independent T-Test Sample*.

Results: Characteristics of respondents based on age, the majority of respondents are in the age range 16-19 years old, included in the category of late age adolescents, respondents were female, with high school education levels, and included school students. Research shows that there is a change in the average score of knowledge and attitudes of adolescents in the intervention group, there is an average score of change in knowledge is 2,52 and the attitude is 3,71. In the change control group the average score of knowledge is 2,24 and the attitude is 2,76. test results *Independent T-Test* obtained $p\text{-value} = 0,000$.

Conclusion: There is an influence of counseling with video media and leaflets on the knowledge and attitudes of adolescents about the risk of early marriage in the East Gerung Butun Year 2018.

Keywords: Counseling, Knowledge and Attitudes, Videos, Leaflets, Slides, Early Marriage Risks, Youth.

Pendahuluan

Perkawinan usia anak didefinisikan sebagai “perkawinan yang dilakukan melalui hukum perdata, agama atau adat, dan dengan atau tanpa pencatatan atau persetujuan resmi dimana salah satu atau kedua pasangan adalah anak-anak di bawah usia 18 tahun.”¹

Jenderal Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) merekomendasikan target khusus dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pasca 2015 untuk menghapus perkawinan usia anak. Rekomendasi ini didukung oleh 116 negara anggota, termasuk Indonesia.²

Hal ini tertuang dalam tujuan kelima (berisi 9 target) agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang secara spesifik dalam target 5.3 disebutkan untuk menghilangkan segala praktek-praktek berbahaya seperti pernikahan anak, pernikahan paksa, serta khitan perempuan.³

Dalam konteks regional ASEAN, Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan dini yang tinggi dan menduduki peringkat 37, dan tertinggi ke dua setelah Kamboja dalam lingkup Asia Tenggara.⁴

Secara nasional, BPS menulis pernikahan usia anak mengalami penurunan secara bertahap dari 33 persen pada 1985 menjadi 26 persen pada 2010. Namun, BPS dan UNICEF menilai bahwa prevalensi pernikahan usia anak relatif konstan.⁵

Promosi Kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku atau proses belajar secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (pengetahuan-sikap dan keterampilan) untuk mencapai derajat hidup sehat yang optimal.⁶

Jumlah penduduk dengan kelompok umur 15 - 24 tahun ialah 866.841 jiwa, mengalami peningkatan dari tahun 2015, jumlah penduduk dengan kelompok umur 15-24 tahun ialah 861.992 jiwa.⁷

Berdasarkan data BKKBN kota Mataram , Provinsi NTB tahun 2015, jumlah kelompok umur istri yang menikah kurang dari 20 tahun sebanyak 296 kasus, dengan jumlah PUS terbanyak dengan kelompok umur istri kurang dari 20 tahun ialah di kecamatan Sandubaya yaitu 200 orang (1,95%), dibandingkan dengan 5 kecamatan lainnya.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 5 Maret 2018 di 7 lingkungan wilayah kecamatan Sandubaya, keluarahan Mandalika yaitu lingkungan Tembelok, Montong Are, Lendang Lekong, Gerung Sayo Indah, Gerung Apit Aik, Gerung Butun Timur, dan Gerung Butun Barat, di dapatkan informasi bahwa di lingkungan Gerung Butun Timur terdapat 2 kasus pernikahan dini pada tahun 2017

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai, Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau *Quasi Experiment*, dengan *Non Equivalent Control Group Design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyuluhan dengan media video dan leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018.

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu, dimulai pada tanggal 18 – 31 Mei 2018 di Lingkungan Gerung Butun Timur, menggunakan 42 sampel dengan pembagian kelompok intervensi dan kontrol masing - masing berjumlah 21 orang.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan pengetahuan dan sikap remaja, selain itu dikumpulkan pula data karakteristik remaja (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan). Informasi tentang variabel-variabel di atas dikumpulkan melalui kuisisioner penelitian.

Analisis univariat dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik dan mengetahui gambaran mengenai perubahan skor pengetahuan dan sikap remaja mengenai risiko pernikahan dini pada setiap kelompok, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh intervensi media video dan leaflet terhadap rata-rata perubahan skor pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di wilayah Gerung Butun Timur pada tahun 2018.

Hasil

Tabel 4.1 Distribusi jumlah responden berdasarkan kelompok umur di Lingkungan Gerung Butun Timur pada tahun 2018 yang diberikan penyuluhan tentang risiko pernikahan dini pada kelompok intervensi dan kontrol.

No	Umur	Interven-si		Kontrol		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Remaja Awal (10-12 thn)	2	9,5	7	33,3	9	21,5
2	Remaja Tengah (13-15 thn)	8	38,1	8	38,1	16	38,0
3	Remaja Akhir (16-19 thn)	11	52,4	6	28,6	17	40,5
	Total	21	100	21	100	42	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, di dapatkan hasil penelitian bahwa responden sebagian besar berkisar pada rentang umur 16 - 19 tahun yaitu sebanyak 17 responden (40,5 %).

Tabel 4.2 Distribusi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Intervensi		Kontrol		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Laki-laki	6	28,6	10	47,6	16	38,0
2	Perempuan	15	71,4	11	52,4	26	62,0
	Total	21	100	21	100	42	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, di dapatkan hasil penelitian bahwa responden dengan jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan sebanyak 26 responden (62,0%).

Tabel 4.3 Distribusi jumlah responden berdasarkan pendidikan di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018 yang diberikan penyuluhan tentang risiko pernikahan dini pada kelompok intervensi dan kontrol.

No	Pendi-dikan	Interven-si		Kontrol		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0
2	SD	0	0	7	33,3	7	16,6
3	SMP	0	0	7	33,3	7	16,6
4	SMA	9	42,9	6	28,6	15	35,7
5	PT	12	57,1	1	4,8	13	30,9
	Total	21	100	21	100	42	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, di dapatkan hasil penelitian bahwa pendidikan di dominasi oleh SMA sebanyak 15 orang (35,7%).

Tabel 4.4 Distribusi jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018 yang diberikan penyuluhan tentang risiko pernikahan dini pada kelompok intervensi dan kontrol.

No	Pekerjaan	Interven-si		Kontrol		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Siswa/sis-wi	21	100	19	90,5	40	95,2
2	Mahasiswa	0	0	1	4,8	1	2,4
3	Pegawai Negeri	0	0	0	0	0	0
4	Pegawai Swasta	0	0	0	0	0	0
5	Lain-lain	0	0	1	4,8	1	2,4
	Total	21	100	21	100	42	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, sebagian besar responden merupakan siswa yaitu sebanyak 40 orang (95,2%).

Tabel 4.5 Distribusi rata-rata perubahan skor nilai pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini pada kelompok intervensi.

Variabel	Mean	Max	Min	SD
1. Penge-tahuan Inter-vensi	2,53	5,00	.00	1,29
2. Sikap Inter-vensi	3,71	10,0	.00	3,00

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan rata-rata pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan dengan media video dan leaflet.

Tabel 4.6 Distribusi rata-rata perubahan skor nilai pengetahuan tentang risiko pernikahan dini pada kelompok kontrol.

Variabel	Mean	Max	Min	SD
1. Pengetahuan Kontrol	2,24	5,00	.00	1,51
2. Sikap Kontrol	2,76	6,00	.00	1,64

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan rata-rata pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan dengan media slide, pada kelompok kontrol ini terdapat rata-rata perubahan skor nilai pengetahuan ialah 2,29 dengan SD pengetahuan 1,51 dan rata-rata perubahan skor nilai sikap adalah 2,76 dengan SD sikap ialah 1,64.

Tabel 4.7 Analisis Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018 dengan Uji Independent Sampel t- test

Pengeta-huan					P-Va lue
	n	Mean	SD	SE	
Intervensi	21	2,5238	.000	.000	.000
Kontrol	21	2,2381	.000	.000	.000
Sikap					P-Va lue
	n	Mean	SD	SE	
Intervensi	21	3,7143	.000	.000	.000
Kontrol	21	2,7619	.000	.000	.000

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Independent Sampel t-test* pada tabel 4.7 untuk pengetahuan dan sikap remaja menggunakan media video dan leaflet diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ atau $< 0,05$ pada kelompok intervensi dan kontrol untuk kedua variabel yaitu pengetahuan dan sikap remaja, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan maupun tanpa media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018.

Pembahasan

Pengetahuan yang baik akan ikut membentuk dan mempengaruhi pola pikir seseorang kemudian pola pikir tersebut akan membentuk sikap yang positif . Hal ini disebabkan karena semakin tua umur seseorang, maka akan semakin matang pemikirannya.⁹

Dari hasil penelitian, berdasarkan karakteristik umur responden, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur 16 - 19 tahun yaitu sebanyak 17 responden (40,5 %) yang termasuk dalam kategori remaja usia akhir.

Masa remaja diawali dengan masa pubertas yang mengalami perubahan fisik (bentuk dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perkembangan dan perubahan fisik ini akan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan.¹⁰

Disini terlihat responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki, penelitian Widyastuti (2009) menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan sikap terhadap seks pranikah ($p\text{-value} = 0.002$) dan hasilnya juga menunjukkan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh yang paling kuat untuk menjadikan remaja bersikap lebih permisif terhadap hubungan seks pranikah.¹¹

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah minat, pengalaman dan umur, sedangkan faktor eksternal adalah pendidikan, ekonomi, informasi dan lingkungan.¹²

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas adalah SMA atau sederajat. SMA merupakan pendidikan umum yang berada pada tingkat paling tinggi, sehingga dibandingkan dengan pendidikan umum yang lain memiliki pengetahuan yang lebih banyak, sehingga sesuai teori bahwa semakin banyak pengetahuannya maka tingkat motivasinya juga semakin tinggi.

Salah satu faktor struktur sosial seperti pekerjaan akan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sedikit banyaknya informasi yang diterima, informasi tersebut akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.¹³

Berdasarkan tabel 4.4, sebagian besar responden merupakan siswa yaitu sebanyak 40 orang (95,2%).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media, salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara. Media audiovisual menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkonsumsi pesan atau informasi. Kelebihan menggunakan media audiovisual adalah memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat.¹⁴

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan rata-rata pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan dengan media video dan leaflet pada kelompok intervensi mengalami peningkatan, rata-rata perubahan skor nilai pengetahuan ialah 2,52 dengan SD yaitu 1,29 dan rata-rata sikap remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media video dan leaflet tentang risiko pernikahan dini ialah 3,71 dengan SD yaitu 3,00.

Penelitian ini menggunakan metode ceramah dengan media LCD untuk menampilkan materi dalam bentuk *power point* yang dapat didukung dengan gambar, sehingga lebih mudah diterima dan diingat. Ceramah atau penyuluhan kesehatan dilakukan secara interaktif dimana responden diajak untuk berkomunikasi dua arah sehingga responden mempunyai kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang informasi yang diterima, sehingga banyak menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Materi yang dikemas dalam *power point* menggunakan media LCD juga dapat menampilkan foto yang mendukung penyampaian materi.¹⁵

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan rata-rata pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan dengan media slide, rata-rata perubahan skor nilai pengetahuan ialah 2,24 dengan SD pengetahuan 1,51 dan rata-rata perubahan skor nilai sikap adalah 2,76 dengan SD sikap ialah 1,64.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Independent sampel t-test* pada tabel 4.9 untuk pengetahuan dan sikap remaja menggunakan media video dan leaflet diperoleh

nilai p value = 0,000 atau $< 0,05$ pada kelompok intervensi dan kontrol untuk kedua variabel yaitu pengetahuan dan sikap remaja, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan maupun tanpa media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh penyuluhan media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini dengan jumlah perubahan rata-rata skor lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan media slide. Hal ini sesuai dengan penelitian di Kartasura yang menunjukkan media video lebih efektif untuk sebuah proses perubahan, membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat menjelaskan konsep yang sulit, mendorong motivasi belajar sehingga mudah di mengerti.

Kegagalan dalam proses pendidikan sering terjadi karena kurang tepatnya penggunaan metode pendidikan. Green dan Kreuter menyatakan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil dari tahu, yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Keberhasilan pendidikan kesehatan juga tidak lepas dari pemilihan metode dan media yang tepat.¹⁶

Simpulan

Mayoritas responden berada pada rentang umur 16 - 19 tahun, termasuk dalam kategori remaja usia akhir, responden berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan SMA, dan termasuk siswa sekolah.

Perubahan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok intervensi dengan media video dan leaflet tentang risiko pernikahan dini ialah 2,52 dengan SD yaitu 1,29 dan perubahan rata-rata skor sikap remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan ialah 3,71 dengan SD yaitu 3,00.

Perubahan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok kontrol dengan media slide tentang risiko pernikahan dini ialah 2,24 dengan SD yaitu 1,51 dan perubahan rata-rata skor sikap ialah 2,76 dengan SD yaitu 1,64.

Ada pengaruh penyuluhan dengan media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018.

Daftar Pustaka

1. Plan Asia. 2012. *Asia Child Marriage Initiative*. Bangkok: Plan Asia Regional Office.
2. BPS.2016. *Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
3. Candraningrum, Dewi.2016. *Catatan Jurnal Perempuan Status Pernikahan Anak*. Jakarta : Jurnal Perempuan
4. Riskesdas.2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Kemenkes RI
5. BPS.2016. *Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
6. Susilowati,Dwi.2016. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI
7. BPS.2016. *Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
8. BKKBN .2015. *Rekapitulasi Hasil Pendataan Keluarga*. BKKBN : Kota Mataram
9. Priyanti. 2013. *Faktor yang Berhubungan Dengan Perkawinan Usia Muda Pada Penduduk Kelompok Umur 12-19 tahun di Desa Puji Mulyo Kecamatan Sunggal*

- Kabupaten Deli Serdang. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diperoleh tanggal 26 Juni 2018 dari, <http://download.portalgaruda.org/article.php>.*
10. Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: perkembangan remaja. alih bahasa oleh: Shinto B.A dan S. Saragih*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
 11. Widyastuti, Yani dkk .2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.
 12. Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 13. Lestari, T .2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha medika.
 14. Juliantara, Ketut. 2009. *Pembelajaran Konvensional*. Diperoleh tanggal 04 Juni 2018 dari, <http://www.kompasiana.com/ikpj>
 15. Susilowati,Dwi.2016. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI
 16. Green, L,W dan Kreuter, M.W. 2005. *Health Program Planning : An Educational and Ecological Approach. Fourth Edition*. New York : McGraw-Hill